

PERILAKU PACARAN SISWA SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA DI KEC. SUNGAI RAYA KAB. KUBU RAYA

Oleh:
RISKA ADWIDI
NIM. E51112068

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

E-Mail : adwidiriska937@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Perilaku Pacaran Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kab.Kubu Raya, termasuk didalamnya dampak yang ditimbulkan bagi siswa yang melakukan kebebasan perilaku pacaran, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu teori untuk mendukung penelitian yang akan penulis lakukan dari awal sampai akhir agar mendapatkan jawaban dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Adapun teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori Fungsi oleh Katz, yang didalamnya terdapat beberapa bagian yang dikaitkan pada alasan siswa yang melakukan perilaku pacaran. Seperti Instrumental, *Defence Mecanisme*, Penerima Objek dan Memberikan Arti, dan Ekspresif bagi diri sendiri. Dari keempat bagian tersebut, hasil penelitian sapat disimpulkan, bahwa siswa yang berpacaran mempunyai fungsi yaitu sebagai pelayanan terhadap kebutuhan, sedangkan *defence mecanisme* yaitu siswa yang berpacaran dapat melindungi diri dengan hidrinya pasangan yang dianggap dapat melindungi diri mereka baik didalam maupun diluar pergaulan yang negatif, Sedangkan, Memberikan arti seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seperti setelah dan sebelum mempunyai pacar akan ada perubahan yang dialami siswa yang berpacaran baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif, dan yang terakhir ialah ekspresif bagi diri sendiri, seperti penelitian yang penulis lakukan, ditemukannya kepercayaan pada diri siswa yang sebelum berpacaran mereka menutup diri dan setelah pacaran mereka membuka diri, dengan bergaul kepada teman pasangan mereka, dan lebih aktif dalam pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara mendalam dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku pacaran siswa pada saat ini sangat mengkhawatirkan, adanya siswa yang berpacaran pada saat jam pelajaran, menonton video porno, membolos sekolah, dan ketahuan berciuman saat ekstrakurikuler. Maka dari permasalahan ini ini, dibutuhkan kerjasama antara sekolah, guru, dan siswa, dimana guru saat disekolah merupakan orangtua dari siswa/i tersebut. Tidak hanya memperhatikan, membimbing, mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai dan perilaku siswa selama berada dilingkungan sekolah.

Kata-kata Kunci : Siswa, Guru, Perilaku.

Abstract

The present study aims at describing about dating behaviour of student at state senior high school 2 (SMA Negeri 2) Sungai Raya, in Kubu Raya regency, including the impact resulted for those who do a freely dating behaviour. In addition, it discusses several factor which influence the dating behaviours around the student. In this study, the researcher employed a theory, namely Function Theory by Katz, to support this research in order to obtain some answers and to draw its conclusion. In the Theory, there were some aspects which could be connected to reasons of why student do a dating behaviour, such a intrumental, *defence mecanism*, object receiver and give a meaning, and self-expression. Of those aspect, result of the discussion concluded that student who did dating had the following function, for example to cater thier own need. In addition, with regard to *defence mecanism*, students who where dating can feel more secured because the presence of partner was perceived to give them a sort of prttection from a negative circumstance. In addition, giving a meaning means how an individual adapted with their environment, for example a change before and after they were dating either it meant positive or negative matter. Finally, self-expression was also discovered in this research. It was reperted that student's self-confidence in creased once day had a partner. If they tended to be more introvert before

dating, they could be more opened once day were dating. They were founded to start communicating with their partner's colleagues and they became more active in a lesson. This study used a qualitative approach with a descriptive study design. The data were collected through a field observation, a deep interview, and a documentation method. Result of the study showed that student's dating behaviour today was very disturbing. As the evidence, some students were caught dating during the lesson hours, watching porn videos, skipping the class, and kissing during the extracurricular activities. Therefore, a cooperation among school, teachers, and student is needed especially the teacher's role who serve as the student's parent at school. The teachers are not only encouraged to watch, guide, and control student's academic achievement, but also they have to draw attention towards student's behaviours and values while they are around the school.

Keywords: Student's teachers, behaviour

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang setiap saat dimasuki oleh para siswa dan tempat kedua dalam pembentukan karakter selain keluarga dan ilmu kedua setelah keluarga. Pada umumnya bagi siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas rata-rata memiliki waktu sekitar 7 jam setiap harinya di sekolah. Ini berarti sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi dalam pembentukan perilaku siswanya. Sebagaimana mestinya keluarga yang mengajarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sekolah juga mengajarkan berbagai ilmu.

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya memiliki banyak tantangan, seperti adanya siswa yang mengantuk pada jam pelajaran, izin ke toilet tapi pergi ke kantin sekolah dan ada

yang ke toilet sedang menonton video porno.

Tidak mudah bagi para guru untuk mengatur semua siswa yang jumlahnya ratusan, ditambah lagi pada saat ini era modernisasi berpengaruh pada perilaku siswa, dari kemajuan teknologi juga kemajuan dalam bidang fasilitas yang ada di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 merupakan sekolah baru yang berawal dari tahun 2010. Sekolah SMAN 2 Sungai Raya terletak di tengah dalam perjalanan menuju perkotaan. Maka dari itu, perkembangan dan kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku siswa.

Siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya sangat aktif dalam melakukan beberapa hal contohnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, siswa tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang beragam seperti

mengisi waktu luang, agar dapat bergaul dengan orang lain, menambah wawasan dan sebagainya, jika dilihat dari luar sangat kecil kemungkinan terjadi perilaku pacaran yang bebas, karena siswa disekolah ini menggunakan pakaian yang pantas atau sopan yang digunakan setiap siswa, jika ada mungkin hanya beberapa dari siswa tersebut menggunakan seragam yang agak ketat, terlebih dari itu interaksi dari mereka juga tidak bersentuh sesama lawan jenis ketika menyapa, hanya sekedar menggunakan kata. Dan juga cara berpenampilan mereka seperti memakai make up yang berlebihan juga tidak ditemukan, seperti menggunakan lipstik dan lainnya, hanya saja ada siswa yang menggunakan bedak tabur untuk memperbaiki penampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sangat menjaga penampilannya agar terlihat menarik pada lawan jenis, dan kelihatan rapi.

Fenomena perilaku pacaran di kalangan siswa maupun remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun remaja desa. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa yang membidik anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antar lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran. Berpacaran dapat memberikan kontribusi

positif maupun negatif bagi remaja yang berpacaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saadatun Nisa (2008), menunjukkan bahwa berpacaran dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja yang berpacaran. Hasil positif yang didapatkan oleh remaja yang berpacaran adalah ketika mereka dihadapkan oleh suatu konflik, maka jalan untuk menyelesaikan konflik adalah dengan pengendalian diri di antara mereka.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo,2010).

1. Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Skinner (2001) seorang ahli, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah

tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2. Konsep Pacaran

Al-Ghifari (2004) bahwa pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau saling mengenal. Dalam pengertian luas pacaran berarti upaya mengenal karakter seorang yang dicintai dengan cara mengadakan tatap muka, dengan kata lain pacaran adalah aktifitas sosial yang membolehkan dua orang yang berbeda

jenis kelaminnya untuk terikat dalam interaksi sosial dengan pasangannya yang tidak ada hubungan keluarga. Pada masa pacaran terdapat berbagai perilaku yang ditampilkan oleh para remaja untuk menunjukkan rasa cinta masing-masing, baik dalam perilaku yang sangat banyak berkorban dalam hal apapun untuk memenuhi keinginan pasangan mereka dalam perkataan dan termasuk didalamnya melakukan aktivitas seksual.

3. Konsep Siswa

Konsep siswa menurut para ahli yang diperkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dan menurut tokoh Abu Ahmadi yang juga menuliskan pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan, bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, **Pengertian murid** berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar,

bersekolah). Sedangkan menurut Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

4. .Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pacaran Siswa. Menurut Kartini (2003) ada dua faktor yang mempegaruhi

1. Faktor Internal

a. Faktor Kepribadian

Dimana faktor ini adalah faktor transisi atau masa pengalihan kepribadian dimana seseorang meninggalkan masa anak-anak menjadi masa remaja. Masa ini dirasakan

sebagai krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental selalu ingin menghindari timbulnya kenakalan dan perilaku menyimpang.

b. Faktor Status dan Peranannya di Masyarakat

Seorang anak yang pernah berbuat perilaku menyimpang atau berbuat menyimpang terhadap hukum atau dimata masyarakat yang berlaku, setelah selesai menjalani proses sanksi, seringkali pada saat kembali kemasyrakat status atau sebutan tidak lagi kembali seperti normal. Sehingga anak tersebut akan kembali lagi melakukan tindakan penyimpangan karena merasa terasingkan bahkan mungkin merasa terabaikan.

2.Faktor Eksternal

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang menyebabkan bebasnya perilaku pacaran yang dilakukan oleh siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam mendidik anak selain sekolah. Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan masa depan da kepribadian anaknya. Kebanyakan remaja yang terlibat dalam kenakanlan berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu menjadi sarapan atau makanan sehari-hari bagi anak, orang tua yang tidak tegas atau lemah dalam kepribadian, kurangnya

nilai agama yang diamalkan menjadi salah satu faktor.

Struktur keluarga yang memiliki anak nakal pada umumnya menunjukkan beberapa kelemahan dipihak ibu misalnya ;

1. Ibu tidak hangat dalam arti tidak mencintai atau kurang memperhatikan anak-anaknya. Bahkan membenci anaknya dan acuh terhadap apa yang dilakukan dan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

2. Kurangnya kesadaran ibu akan fungsi dari kewanitaan dan keibuannya, sehingga anak mereka tidak memahami fungsi kewanitaan yang sangat penting.

3. Tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikis dari anak, sehingga hubungan anak dan ibu tidak harmonis.

4. Kehidupan perasaan ibu yang selalu berubah-ubah tidak pernah konsisten dan tidak bertanggung jawab secara moral.

Beberapa kelemahan dipihak ayah yang mengakibatkan anaknya menjadi nakal misalnya ;

1. Mereka menolak anak laki-lakinya

2. Ayah hampir tidak pernah ada ditengah keluarganya, tidak peduli, dan sewenang terhadap anaknya.

4. Dan pada umumnya mereka mempunyai prestasi jelek yang dibawa dalam keluarganya.

5. Ayah yang selalu gagal dalam memberikan pendidikan moral kepada anak lelakinya.

6. Terkadang mereka mendidik anaknya terlalu keras dan mengekang sehingga anak tersebut merasa ingin bebas dan melampiaskannya dengan perilaku mereka yang kurang baik.

a. Faktor teknologi

Faktor teknologi yang semakin pesat saat ini membuat remaja semakin ingin mengikuti perkembangan dan trend dikalangan mereka. Ditambah lagi dengan adanya berbagai aplikasi yang *handphone* suguhkan kepada khalayak luas. Perkembangan yang signifikan ini membuat para remaja maupun siswa berbondong mengikuti seperti halnya media sosial, *facebook* salah satunya yang paling hangat dan banyak digunakan dikalangan remaja maupun siswa baik orang tua maupun kalangan muda. *Facebook* merupakan media sosial yang menemukan individu satu dengan individu lainnya tanpa harus bertatap muka. Dari *facebook* inilah para remaja memperkenalkan dirinya dengan mudah di media sosial tanpa harus menutupi kekurangan mereka, karena disana mereka dapat melakukan manipulasi atas data-data yang mereka miliki sebenarnya. Hal yang lebih menarik lagi *facebook* tempat perkenalan, kencan bahkan perjodohan jika digunakan dengan

positif apabila pengguna menggunakan dengan salah maka *facebook* merupakan hal yang negatif, karena banyak oknum tertentu menggunakan media tersebut untuk menipu, kriminal dan lainnya. Selain *facebook* banyak aplikasi lainnya yang fungsi nya juga sama dan hangat saat ini seperti *instagram*, *twitter* dan lain-lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan disusun dalam sebuah kalimat dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

D. PEMBAHASAN

1. Perilaku Pacaran Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya

Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya merupakan sekolah terakreditasi "A" di Kubu Raya. Siswa SMA Negeri 2 Sungai y ajika dilihat dari luar merupakan sekolah yang baik. Jika dilihat dari dekat terutama pada siswa kita akan menemukan berbagai hal menarik, seperti siswa yang eksis bermain media sosial, walaupun pihak sekolah telah melarang siswa nya untuk menggunakan handpone pada saat berada disekolah, tetapi kenyataannya banyak siswa membawa handpone saat disekolah. Walaupun tidak semua siswa memainkan handpone pada saat jam pelajaran. Selain itu, adanya siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, dengan berbagai alasan, seperti sakit perut, tidak enak badan, da lain sebagainya. Hanya untuk satu tujuan yaitu membolos pada jam pelajaran, dan yang membuat penulis semakin tertarik dengan penelitian ini yaitu banyak nya isu bahkan siswa yang hamil diluar nikah, akibat perilaku pacaran siswa yang bebas.

Kasus hamil diluar nikah yang semakin sering terjadi disekolah tersebut semakin mengkhawatirkan, bukan karena pihak sekolah tidak memberikan sosialisasi atau nasehat, melainkan ketidakpedulian

siswa akan masa depan mereka, maka terjadi hal yang sangat merugikan pihak sekolah, siswa maupun orangtua dari wali siswa tersebut. Dari sumber yang penulis ketahui berinisial Mr.E (30 tahun) memberikan pernyataan berikut, yang membenarkan tentang terjadinya kasus hamil diluar nikah yang dilakukan siswa di sekolah tersebut. “Kasus hamil diluar nikah terjadi pada awal 2013-2016, hingga saat ini kasus tersebut sulit dikendalikan. Karena ketidakpedulian mereka terhadap masa depan”.

Sebagian besar siswa yang bersekolah di Sekolah tersebut telah memiliki pacar. Ada yang satu sekolahan dengan mereka, ada yang dari kalangan mahasiswa dan ada juga yang berpacaran dengan pemuda yang telah bekerja. Pola pacaran individu pasti berbeda-beda tergantung individu tersebut yang membawanya. Ada yang pacaran hanya lewat telfon saja atau media sosial lainnya, dan sebagian besar siswa tersebut berpacaran dengan cara bertatap muka atau bertemu.

Siswa mengakui bahwa pola pacaran tiap orang atau individu selalu berbeda-beda, yang mempunyai pacar dengan sekolah yang sama. Cara mereka menghabiskan waktu yaitu, dengan pergi bersama pada saat jam istirahat. Pulang sekolah pulang bersama, atau biasanya akan diantar oleh pacarnya hingga

kerumah. Bahkan ada yang rela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersamaan walaupun kegiatan mereka berbeda-beda. Misalnya, lelaki memilih ekstrakurikuler paskibra yang diadakan setiap 3 kali dalam seminggu yaitu selasa, kamis dan sabtu sedangkan yang perempuannya akan memilih ekstrakurikuler pramuka yang diadakan setiap hari sabtu. Dengan begini mereka akan selalu bertemu. Selain itu, ada siswa yang berpacaran tetapi LDR (Long Distance Relationship) Bahasa gaul anak sekarang atau singkatnya hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh ini ada beberapa kategori yaitu,

- Pacaran yang tidak pernah bertemu tetapi aktif berkomunikasi
- Pacaran yang tidak sering bertemu tetapi aktif berkomunikasi

Pacaran dengan hubungan yang seperti ini juga dapat memberikan nilai yang positif maupun negatif. Contoh LDR (Long Distance Relationship) yang berdampak positif yaitu semangat akan menjadi meningkat karena adanya pasangan yang selalu menyemangati dan mereka yang berpacaran jarak jauh akan jauh dari hal-hal yang negatif. Sedangkan dampak negatif dari pacaran jarak jauh ini yaitu kurangnya jam tidur pada siswa yang mengakibatkan siswa mengantuk pada jam pelajaran.

2.Proses Pacaran Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Proses pacaran siswa, sama dengan proses pacaran pada umumnya yaitu, dimulai dari tahap pengenalan, pendekatan dan pacaran. Hanya saja siswa pada saat ini banyak remaja yang menyukai lawan jenis dan langsung menyatakan perasaan mereka, yang mengakibatkan mudahnya remaja terjerumus dalam hal yang negatif, seperti seks bebas, obat-obatan dan minuman keras, hingga kekerasan antar teman. Karena mereka percaya pada pandangan pertama, maka mereka mempercayai apa yang dikatakan oleh pasangan mereka.

3. Perilaku Berpacaran Siswa SMA N 2 dilihat dengan Teori Fungsi Katz

Didalam proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan keadaan ini banyak sekali dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan menjalin hubungan baik dengan siswanya. Dengan adanya suasana keakraban dan rasa senang terhadap guru maka guru akan mendapatkan respon baik dari siswa. Sebaliknya siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, karena itu merupakan salah satu respon kurang baik dari siswa sehingga tidak jarang ada siswa yang membolos bahkan tidur di waktu jam pelajaran. Perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya dengan guru sudah lumayan baik, mereka saling terbuka, tetapi ada beberapa dari siswa yang mencerminkan dirinya malu

dan tidak mudah bergaul. Bahkan menutup diri dari teman-temannya.

Saat penulis ingin meneliti penulis menemukan beberapa fenomena dan beberapa kasus saat penulis sedang meneliti. Ada beberapa siswa yang pada jam pelajaran membolos dengan alasan sakit kenyataannya mereka menemui teman bahkan ada yang menemui pacarnya, ada siswa yang izin ke toilet, didalam toilet mereka memainkan handphone dan menonton hal ini diketahui oleh Guru BK. Dan ternyata yang mereka tonton adalah film porno. Kasus ini langsung ditangani oleh pihak sekolah yang dilimpahkan kepada Guru BK, dengan menyita handphone mereka dan memanggil kedua orang tua jika ingin Handphone mereka kembali. Terdapat juga pengakuan dari siswa bahwa salah satu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya diketahui oleh temannya membawa obat-obatan. Saat penulis meminta penjelasan dari guru yang menangani ternyata guru tersebut tidak mengetahui.

Perilaku itu memiliki fungsi instrumental, artinya dapat berfungsi dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan. Seseorang dapat bertindak (berperilaku) positif terhadap objek demi pemenuhan kebutuhannya. Sebaliknya bila objek tidak dapat memenuhi kebutuhan maka ia akan berperilaku negatif. Seperti yang dilakukan peneliti yang melakukan

wawancara dengan Siswa Me kelas XII (16 tahun) ;“Saya pacaran kak, Saya sudah pacaran 1 tahun 9 bulan kak. Saya sering kak ketemuan disekolah. Saya pacaran kak agar ada orang yang menyemangati dalam belajar, bukan dalam belajar saja kak, tapi dia juga selalu mengingatkan saya kak kalau saya lupa. Sering kak ketemuan disekolah, bahkan didalam kelas biasanya saya bertemu kak. Saya sih ndak ngalah kak kalau misalnya bertengkar dia yang mengalah ”.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran siswa memiliki fungsi instrumental, yaitu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan. Siswa tersebut selain mendapat perhatian dari kedua orangtua ia juga mendapatkan dari pacarnya. Siswa tesebut menjadi aktif belajar karena selalu mendapatkan nasehat bukan hanya dari orangtua tetapi juga dari pasangannya. Selain pernyataan dari ME ada juga siswa AJ (17 tahun) kelas XII yang menyatakan;

“Saya pacaran kak, saya pacaran mungkin sudah 1 tahun lebih kak. Saya sering kak ketemu, karena saya 1 sekolahan, kalau sudah pulang sekolah biasanya saya yang mengantarnya kak, diwaktu senggang itulah kak waktu kami berkomunikasi. Karena setelah pulang sekolah saya bekerja kak, jadi sangat sedikit waktu buat komunikasi kak. Kadang kalau kami bertengkar. Saya tidak

mengantarnya kak, karena kesal kak dia tidak mau menuruti saya”

Dari pernyataan siswa AJ yang dapat disimpulkan fungsi instrumental juga dapat memberikan pelayan yang negatif apabila objek tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Seperti AJ ia tidak mengantarkan pacar nya pulang sekolah karena ia kesal, karena pacarnya tidak menuruti perkataanya.

2. Defence Mecanism

Perilaku dapat berfungsi sebagai *defence mecanisme* atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Artinya dengan perilakunya, dengan tindakan-tindakannya, manusia dapat melindungi ancaman dari luar. Seperti yang peneliti wawancarai pada siswa yang berinisial SW (16 tahun) kelas XI ; “Iya kak saya punya pacar kak, baru beberapa bulan kak saya pacaran. Biasanya kalau ingin ketemu, dia menjemput dirumah kak, karena pacar saya bukan anak sekolahan kak. Terkadang kalau saya sekolah biasanya sms-an kak, biasanya juga tunggu waktu istirahat baru sms kak. Soalnya dalam kelas tidak boleh memainkan hp kak. Saya tertarik pacaran karena saya ingin ada yang menjaga saya kak, jadi ada yang menjaga kak. Dia juga selalu menasehati kak supaya hati-hati dalam pergaulan kak”. Saya sih kak kalau bertengkar sangat jarang karena dia selalu mengalah kak”

Dari pernyataan SW tersebut disimpulkan bahwa ia tertarik pada pacaran karena ia ingin melindungi dirinya dan ia ingin ada yang menjaga dirinya dari pergaulan dunia luar juga dari teman sebaya nya. Dari hasil wawancara SW pasangannya bukan dari kalangan anak sekolah, dan lebih tua dari dirinya, karena itu ia merasa aman ketika ia berpacaran dengan anak yang diluar dari lingkungan sekolahnya. Begitu juga dengan salah satu siswa yang penulis wawancarai yang berinisial JU (17 tahun) kelas XII : “Saya pacaran kak, udah lumayan lama sih kak. Kami bertemu sih jarang kak, kecuali dia menjemput dirumah ajak jalan kak. Selama ini kalau saya disekolah biasanya cumalewat sms kak, jarang nelfon kalau lagi disekolah, kalau dirumah pasti kak. Dia juga kerja kak. Saya mencoba pacaran kak, tapi lama-lama saya jadi ingin serius kak, karena setiap saya jalan sama dia kak ada perasaan nyaman, sama ada yang menjaga juga kak, kalau kite jalan sendiri kan pasti di ganggu kak, tapi semenjak ada dia kak, dan jalan sama dia keluar perasaan takut berkurang lah kak. Bertengkar sih jarang kak, kalau biasa bertengkar 5 menit baikkkan agik kak, tidak pernah lama-lama”

Ini menunjukan bahwa perasaan aman dan nyaman dapat mempengaruhi ketidak percayaan diri seseorang terhadap orang lain akan dilupakan dengan perilaku seseorang yang memperlakukan dan

menjaganyadari dunia luar yang ia hadapi. Dan membuat seseorang tersebut menjadi lebih berani karena ada orang yang selalu melindungi.

3. Penerima Objek dan Memberikan Arti

Perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan memberikan arti. Dalam peranannya dengan tindakannya itu, seseorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seperti yang dituturkan oleh narasumber dari hasil wawancara dengan siswa FA (18tahun) kelas XI ; “Saya pacaran kak, baru 3 bulan kak kami pacaran. Saya bertemu dengan dia sih kak tidak sering karena kami lain kelas kak, dia adik kelas saya kak. Biasanya pada jam istirahat kak saya mengunjungi dia kak, supaya bisa kekantin bersama-sama kak. Cuma saat disekolah yak sih kak ketemu karena saya masih baru kak same dia pacarannya, kalau pulang biasanya cuma sms-an. Pertama sih kak saya pacaran ikut-ikutan kawan yak kak, tapi setelah melihat dia serius, saya ndak main-main kak. Biasanya kalau kami bertengkar kak, pasti tidak ada komunikasi kak. Sengaja dibiarkan kak”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa FA ingin menunjukan kedudukan kepada teman-teman pacar nya dengan membawa pacar nya kekantin sekolah pada jam istirahat. FA juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena pacarnya

merupakan adik kelasnya ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran berfungsi sebagai penerima objek dan memberikan arti. Sebagaimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Juga ada beberapa siswa yang penulis wawancarai guna ingin memastikan jawaban dari narasumber lainnya seperti siswa yang berinisial ML (16 tahun) kelas XI : “Saya pacaran kak, baru 2 bulan saya pacaran kak, tapi udah lama kenalannya kak. Sering kak ketemuannya kalau disekolah waktu istirahat kak, tapi kalau pulang sekolah ketemu dirumahnya kak, orangtuanya tau kak saya pacaran dengan anaknya. Begitu juga dengan orangtua saya kak, dia juga tahu saya punya pacar. Tetapi respon mereka baik kak, tidak melarang selama yang dilakukan kami itu hal yang positif.”

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber ML dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang ingin menunjukkan dan memperjelas statusnya dengan orangtua perempuan yang dipacari nya agar dapat mengetahui bahwa teman yang sering dikenalkan oleh anaknya ialah pacarnya. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penerima objek atau memberikan arti ini yaitu, dengan mengenalkan diri dengan kedua orangtua pacarnya ini menunjukkan bahwa siswa tersebut menunjukkan kelasnya dan statusnya, dan dia berani mengakui dan

bertanggungjawab dengan yang akan ia lakukan.

4. Ekspresif bagi diri sendiri

Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang siswa berinisial BA (16 tahun) kelas XI ; “ Saya pacaran kak, baru-baru kak saya pacaran. Saya bertemu sih tidak sering kak, karena dia sudah bekerja kak. Sehari-hari biasanya komunikasi lewat sms telfon, dan BBM kak, facebook juga kadang-kadang kak. Saya tertarik pacaran ni kak, karena saya ngerasa sedikit demi sedikit ada yang berubah dari diri saya kak, karena saya lebih percaya diri kak, dalam hal pergaulan karena dulu saya merasa saya susah mendapatkan teman kak dan dalam hal belajar juga karena ada yang menyemangati. Kalau kami bertengkar biasanya tidak saling menghubungi. Terkadang saya yang dulu menghubungi dia kak”.

Dari hasil wawancara bersama siswa BA tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran yang ia hadapi dapat memotivasi dirinya sendiri dan merubah dirinya menjadi lebih ekspresif baik dalam hal pergaulan maupun dalam belajar nya. Ia menjadi lebih percaya diri dalam bergaul. Karena status pacaran yang ia miliki merupakan dorongan untuk merubah dirinya. Dari keempat penjelasan

diatas tentang fungsi instrumental, *defence mechanism*(pertahanan diri), penerima objek dan ekspresif bagi diri sendiri. Kebebasan perilaku pacaran siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi kebebasan perilaku pacaran siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya.

4.Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pacaran Siswa

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 merupakan sekolah yang strategis terletak didekat Kota. Banyak siswa yang mendaftar disekolah tersebut merupakan siswa/i dari luar Desa Mekar Baru, dengan kata lain merupakan orang luar. Ada banyak faktor yang mempegaruhi perilaku atau tingkah laku individu, seperti pendidikan dari orangtua. Pendidikan dari orang tua sangat mempengaruhi anak, misalkan pendidikan orangtua yang rendah dapat mengakibatkan ketidaktahuan orangutan bahwa mereka misalnya dibohongi oleh anaknya sendiri, dengan mngatakan kerja kelompok padahal menemui pacanya.

Selain itu lingkungan juga mempengaruhi perilaku dari anak, anak yang mempunyai lingkungan yang baik seperti lingkungan dengan agama yang kuat pasti mereka menjadi baik dan akan jauh dari hal;-hal yang buruk, teman sepergaulan atau sebaya,jika mereka mempunyai teman sebaya misalnya yang rajin belajar maka

merea akan mengikuti hal yang baik atau positif tersebut, tetapi apabila mempunyai teman yang sering berkumpul dengan perkumpulan yang tidak jelas tujuannya, seperti anak-anak sekarang maka anak tersebut akan terjerumus padahal yang negatif dan yang terakhir tekhnologi.

Kemajuan tekhnologi ibatrat dua mata pisau, disatu sisi sangat menguntungkan tapi disisi lainnya bias berbahaya. Menurut Ellul (dalam Martono, 2012) tekhnologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efesiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Tidak bisa dipungkiri jika derasnya kemajuan informasi dijamin sekarang telah membuat gelombang perubahan yang begitu cepat tanpa bias kita tolak. Melalui dunia maya atau internet informasi begitu mudah didapatkan dan diakses. Selain dampak positifnya juga terdapat sisi negatifnya . sisi positifnya, siswa atau remaja terbantu dengan mudahnya mengakses materi sehingga tugas seolah dapat terbantu. Dari segi negatifnya kemajuan tekhnologi adalah penyalahgunaan internet.

Dari handphone android yang mudah didapati siswa karena kepercayaan dari orangtua. Bahkan harga warnet (Warung Internet) yang begitu mudah dijangkau oleh siswa. Sehingga dapat mengakses apapun yang mereka suka. Seperti membuka situs porno dan lainnya. Berikut pernyataan dari

salah seorang guru BK . Menurut Guru BK Wr (40) tahun menyatakan :

“Tanggapan saya mengenai pacaran sebenarnya bagus, membuat siswa jadi termotivasi belajar. Hanya saja, ada beberapa perilaku pacaran siswa yang berdampak negatif yaitu seperti perilaku pacaran mereka yang terlalu bebas, yang berakibat merugikan mereka sendiri. Tapi tidak dipungkiri ini semua diakibatkan kemajuan teknologi dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Ada 1 kasus yang saya temukan ialah siswa pada saat jam pelajaran menghilang dengan alasan pergi ke WC. Setelah diketahui ternyata siswa tersebut sedang menonton film porno”.

Dari pernyataan Guru BK tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan salah satu faktor yang terbesar mempengaruhi remaja saat ini selain lingkungan dan pergaulan. Mereka dapat melihat situs-situs yang berbau negatif dengan mudahnya dan menonton film porno lalu akan mempraktekan itu, tanpa memikirkan akibat yang mereka dapatkan. Pengawasan dari orangtua juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak, karena orangtua merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Jika orangtua tidak mepedulikan anak dan mengkhawtirkan anak maka yang terjadi mereka akan mencari yang mereka butuhkan diluar sana, jika diluar sana

mereka menemukan hal yang baik maka itu baik bagi mereka tetapi apabila mereka menemukan tempat yang bukan seharusnya tempat mereka, ini akan merusak diri mereka sendiri. Faktor teknologi lainnya juga dikemukakan salah seorang Wali Kelas yang telah mengajar selama 4 tahun disekolah tersebut. Menurut pendapat Mr.Er salah seorang wali kelas mengatakan bahwa :

“ Tanggapan saya, pengaruh yang paling aktif saat ini adalah media sosial, karena salah satu yang menyebabkan anak sekarang sulit untuk bercerita dengan orangtuanya yaitu dengan adanya media sosial seperti facebook, mereka bebas mengungkapkan isi hati mereka bahkan facebook merupakan diary buat mereka. Dimana pada zaman dahulu diary merupakan privasi bahkan saudara tidak biasa mengetahuinya, dan juga website-website yang berbau negatif mudah diakses, semua ini bisa dibatasi asal adanya kontrol, perhatian dan kepedulian dari orangtua”.

Selain itu pendapat kepala sekolah sekaligus guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya yaitu Ibu Drs (52) tentang Faktor yang mempengaruhi kebebasan Perilaku pacaran siswa adalah : “Menurut saya, selain media sosial, media massa juga sangat mempengaruhi remaja saat ini. Seperti film-film anak remaja yang berbau persahabatan tetapi diselimuti

dengan percintaan, selain itu media massa juga bebas menayangkan cerita dewasa yang tidak seharusnya, dan juga tidak luput dari kepribadian dari anak tersebut. Banyak anak yang pendiam yang saya temui cenderung melakukan kesalahan yang fatal dan anak yang nakal dan terbuka cenderung tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif”.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan selain faktor-faktor yang diatas, juga terdapat faktor kepribadian dari anak tersebut, dimana faktor ini merupakan masa transisi atau masa pengalihan kepribadian dimana seseorang meninggalkan masa kanak-kanak menjadi remaja. Masa ini dirasakan sebagai krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental selalu ingin menghindari timbulnya kenakalan dan perilaku menyimpang.

5.Dampak dari Kebebasan Perilaku Pacaran Siswa

Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru BK yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya dapat di simpulkan bahwa ada beberapa siswa berperilaku tidak sesuai dengan peraturan dari sekolah, ada beberapa anak yang melakukan kebohongan agar dapat bertemu dengan pacarnya, ini menunjukkan salah satu kebebasan perilaku pacaran siswa yang belum dapat ditangani oleh sekolah, apalagi ada siswa yang bertemu

disalah satu kantin sekolah untuk menemui pacarnya, tetapi tidak mendapatkan sanksi melainkan mendapatkan teguran dari guru yang bertugas pada saat itu.

Ini dapat merupakan dampak negatif yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Apalagi ada salah satu kasus siswa yang diam-diam pergi ke WC dengan sengaja melakukan tindakan tidak sepatasnya, seperti ciuman didalam WC tersebut. Kasus seperti ini baru dapat penindak lanjutan dari pihak sekolah, dengan memanggil orangtuanya dan mensekors anak tersebut. Sedangkan untuk siswa yang ketahuan melakukan atau menonton film porno didalam kelas juga mendapatkan sanksi seperti pengambilan handphone siswa tersebut dan mengembalikannya dengan memanggil orang tua, kebebasan perilaku pacaran siswa di Sekolah Menengah Negeri 2 Sungai Raya cukup memperhatikan karena dari hasil penelitian yang saya lakukan siswa dan guru cukup akrab dan dekat. Ini memberikan sebuah bukti jika kedekatan dan keakraban seorang guru dan siswa belum cukup untuk mengurangi buruknya perilaku siswa yang tidak diimbangi dengan kedekatan orangtua.

Dari pendapat Wali Kelas ini ada salah satu siswa yang membenarkan terjadi adanya kebebasan perilaku pacaran di sekolah tersebut : Menurut Pendapat Siswa RL kelas XI (16 tahun) ;“Saya pacaran kak,

pacar saya 1 sekolah dengan saya. Saya pacaran udah 1 tahun kak. Saya Sering kak ketemuan disekolah. Bahkan didalam kelas biasanya saya bertemu kak. Saya pernah kak ketahuan pacaran tapi Cuma dinasehati oleh guru, dan tidak ada sanksi yang diberikan kak, iya kak ada teman saya yang ketahuan ciuman di WC kak, tapi saya tidak tahu setelah itu apa yang terjadi, soalnya saya dengar dia diskorsing”.

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa kebebasan perilaku pacaran siswa dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak peduli itu ditempat umum, pribadi bahkan tempat kotor sekalipun seperti WC, perilaku siswa seperti ini dapat memberikan contoh kepada teman sekolah dan sebayanya dan memberikan peluang yang lebih besar untuk siswa melakukan hal yang tidak sewajarnya, tidak hanya di WC tetapi dikelas mereka juga dapat melakukan hal tersebut. Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa juga diketahui ada beberapa kasus yang mereka ketahui tentang kasus-kasus yang sering terjadi disekolah mereka bahkan terjadi pada teman mereka sendiri. Ada beberapa siswa mengetahui tentang salah satu kasus yaitu As(16tahun). Berikut salah satu pendapat siswa AN (17 tahun) kelas XII ;“Ada kak beberapa kasus sering saya dengar. Waktu itu As(16tahun) duduk dikelas XII dan waktu itu akan diadakan UAN untuk kenaikan kelulusan. Saya

mengetahui ini karena saya satu kelas dengannya, ia duduk di belakang saya kak. Dia menceritakan kalau ia sedang hamil, dia mengatakan ia akan melapor pada guru atas kejadian ini tetapi pada saat ia melapor tidak tahu kenapa, pada saat Ujian ia mengikuti Ujian Akhir tersebut dan diperbolehkan mengikuti UAN. Saya tidak tahu apakah guru mengetahui atau tidak. Pacarnya bukan dari 1 sekolah kak, tetapi saat selesai UAN dan kenaikan kelas AS (16tahun) mengundurkan diri.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kurangnya perhatian dari sekolah baik wali kelas maupun guru terhadap muridnya, sehingga kasus murid hamil yang masih bisa mengikuti ujian untuk kelulusan sekolah masih bisa dilaksanakan dan adanya akibat yang dirasakan oleh siswa karena perilaku pacaran yang terlalu bebas sampai melakukan seks diluar nikah dan mengakibatkan sekolah menjadi jaminannya. Pengakuan dari teman sebayanya juga mengatakan bahwa siswi tersebut menutupi diri dengan kehamilan yang menginjak 3 bulan dengan menggunakan jacket ataupun switter, agar dapat menutupi perutnya. Baik itu dirumah maupun disekolah. Dari kasus-kasus tersebut berikut pernyataan dari salah seorang Wali Kelas MJ (50) tahun tentang pembenaran dari pihak sekolah yang mengizinkan siswa AS(16) mengikuti Ujian Akhir;“ itu

ketegasan dari pihak sekolah, saya sebagai wali kelas hanya bisa membantu sedikit yang saya bisa. Iya memang benar ada kasus siswa yang masih boleh mengikuti Ujian n saat hamil. Karena kehamilannya hanya pihak sekolah yang mengetahui, kami juga sebagai guru mengasihani siswa tersebut. Saya sebagai wali kelas menyikapi banyaknya perilaku pacaran siswa diluar batasan dari peraturan sekolah. Saya sebagai orangtua sekaligus wali kelas merasa sangat terganggu, terkadang saat jam pelajaran mereka sms-an, bahkan ada yang facebookan. Jika mereka bosan maka mereka akan tidur dikelas, sikap saya dalam hal ini tentu saya akan menasehati anak didik saya, bila perlu dihukum agar mereka jera”.

Tindakan yang diberikan oleh sekolah maupun oleh pihak guru belum dapat dikatakan benar dan membuat siswa menjadi jera, banyak siswa yang bahkan dengan terang-terangan melawan guru tersebut, dengan alasan kerasnya didikan guru tersebut. Dengan mengikutkan siswa/i nya mengikuti ulangan untuk kelulusan sekolah merupakan salah satu tindakan yang dapat membantu siswi tersebut dalam masa depannya. Ini menandakan adanya toleransi dan pedulinya pihak sekolah terhadap anak didiknya. Yang tidak hanya bertugas sebagai guru yang mengajar tapi juga mendidik dan bertanggung jawab. Terlepas dari kasus-kasus siswa yang

berpacaran ada beberapa pengakuan dari siswa yang menyatakan adanya perubahan perilaku mereka setelah mereka berpacaran dan sebelum mereka berpacaran. Seperti yang di nyatakan oleh salah seorang Siswa EG (18tahun) kelas XII : “ Iya kak, benar semenjak saya mempunyai pacar ada yang berubah dari diri saya kak, seperti sekarang rajin kesekolahan kak cuma ingin ketemu sama dia (pacar) kak. Belum lagi nasehat yang dia berikan kak itu memotivasi saya yang dulunya malas belajar sekarang jadi lumayan lah kak malas nya berkurang. Saya juga jadi rajin beribadah selain orangtua yang mengingatkan dia (pacar) juga mengingatkan. Sebelum saya punya pacar kak, saya biasa-biasa kak, seperti anak lainnya nakal dikelas kak. Dan sekarang waktu saya pun jadi berkurang dengan teman kak. Bukan karena dia(pacar) posesif kak tapi lebih enak sama pacar kak dibanding teman”

Hal negatif ini salah satu yang menyebabkan siswa kurang fokusnya pada pelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mengerti pada pelajaran tertentu. Selain itu siswa, juga akan terganggu kesehatannya karena tidur menjadi larut malam, dan menganggu konsentrasi siswa pada saat belajar. Selain itu dari hasil dari penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang berpacaran merupakan sebuah kebutuhan yang mereka inginkan, seperti

mendapatkan sebuah nasehat tambahan selain dari orangtua mereka juga mendapatkan dari pacar mereka, selain itu perhatian kepedulian yang mereka dapatkan membuat mereka menjadi lebih percaya pada diri mereka sendiri, dan menjadikan benteng pertahanan bagi diri mereka sendiri terhadap lingkungan, dan teman sepergaulan mereka, karena pacar yang miliki merupakan sesuatu yang berharga bagi mereka yang mempunyai arti bagi diri mereka masing-masing. Selain itu ada siswa yang peneliti wawancarai berinisial MR (17tahun) siswa kelas XII ;

“ Iya kak, saya pacaran. Sering kak ketemuan nya waktu dulu. Saya pacaran hampir 4 tahun kak. Waktu SMP kelas 3 kak saya sudah sama-sama. Karena saya tinggal di Sanggau kak waktu itu. Dulu sih tidak sering bertengkar kak, karena dekat tapi sekarang saya kan sudah jauh kak tapi saya sering pulang kak. Jadi lumayan sering kak bertengkarnya. Dia terlalu posesif kak, jadi setiap ketemu hp saya selalu dicek. Ada perasaan tidak nyaman kak, jadi merasa susah buat bergaul sama teman kak”.

Dari hasil wawancara bersama siswa MR dapat disimpulkan bahwa, adanya perasaan tidak bebas jika memiliki pacar, sulitnya bergaul pada teman. Terbatasnya waktu untuk bersama teman. Ini dapat menimbulkan kesulitan untuk berinteraksi bersama orang lain karena ruang lingkup

dan kegiatan yang mereka lakukan hanya berdua.

E. KESIMPULAN

Perilaku berpacaran siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya sangat memprihatinkan. Adanya kasus siswa yang hamil diluar nikah, perilaku menonton film porno dengan teman sebaya mereka. Ini membuat siswa menjadi kurang memperhatikan pelajaran dan menurunnya kualitas akademis dan masa depan anak bangsa. Pacaran dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung yang mempengaruhi anak tersebut, dan bagaimana bimbingan dari kedua orang tua mereka. Tidak adanya kontrol, kasih sayang, perhatian, dan kepedulian dari orangtua dapat mengakibatkan anak menjadi anak yang nakal bahkan menjadi anak yang pergaulannya mengikuti hal-hal yang negatif.

F. Saran

Guru sebagai panutan disekolah diharapkan dapat memberi contoh yang baik kepada siswa. Selain itu guru disekolah diharapkan tidak hanya terfokus pada peningkatan prestasi sekolah siswa tetapi

juga harus meningkatkan mutu dari perilaku siswa disekolah. Dibalik semua itu guru juga harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam Perilaku Pacaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dapat mencegah atau menindaklanjuti hal apa tepat dalam menanganinya. Guru atau pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orangtua dalam mengontrol semua perilaku pacaran siswa yang bebas. Misalnya diadakan pertemuan sebulan sekali untuk membicarakan hal tersebut. Tidak hanya guru, siswa juga harus ikut bekerja sama jika ingin mendapat hasil yang diinginkan baik itu bagi diri sendiri, orangtua maupun untuk sekolah. Siswa harus mampu menyaring pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan, teman sebaya atau teman sepergaulan, dan menggunakan teknologi dengan bijak.

G. REFERENSI

Sumber Buku

Al-Ghifari, A. (2004). *Gelombang Kejahatan Seks Remaja modern*. Bandung: Mujahid

Arkunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Erlangga

Gulo, W. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Grasindo: Jakarta

Imran, I. (2000). Modul 2 : *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI.

Maleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan (teori dan Aplikasinya)*. Jakarta : Rineka Cipta

Sarwono.(2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo

Satori, Djam'an 7 KomariahAan.(2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex, (2009). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung.

Sotari, D & Aan, K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.(2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta

Walgito, Bimo, (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi: Yogyakarta.

Zuriah, Nurul,(2006). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara

Sumber Jurnal dan Skripsi :

Dien G. A. Nursal. (2007). *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja.(Skripsi)* Fakultas Psikologi Univeristas Gunadarma., Depok

Dona Q. (2015). *Hubungan Antara Harga diri dengan Perilaku Berpacaran pada Remaja di Perumas Sumatera Selatan Kabupaten OKI*. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang

Fitri. Y. (2012). *Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi Kasus Siswa Sma 4 Di Kota Makassar)* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar

Novika, W. (2014). *Sikap dan Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ririn, D. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Setiawa, R. (2008). *Pengaruh Pacaran Terhadap Prilaku Seks Pranikah (Studi Kasus Siswa SMA N 2 Bekasi dan SMA YPI 45 Bekasi)*

Sofia. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Lab Ilmu Kedokteran Jiwa Fk Ugm

Soelistyawati. (2004). *Fenomena Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri*. Skripsi. Semarang:Fakultas Psikologi UNIKA

Wibowo.Resmi.K.A. (2004). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Yang Berdomisili Di Sekitar Kawasan Lokalisasi Kota Surabaya*.

Hendri. (2012) *Dunia Psikologi*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2016
<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>

Landasan, Teori.(2015). *Pengertian Pacaran*. Diakses pada tanggal 04 Febuari 2016
<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pacaran-definisi-pada-remaja.html>

Syakira. (2014) Diakses pada tanggal 04 Febuari 2016
<http://syakira-blog.blogspot.com>
<http://deslanikn.blogspot.co.id/2011/07/teori-i-perilaku-psikologi.html>

Sumber Media Internet :

Arifin. (2002). *Dampak Negatif Pacaran Bagi Pelajar*. Diakses 15 Maret 2016
Dunia, Pelajar.(2014). *Pengertian Siswa*. Diakses pada tanggal 04 Febuari 2016
<http://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
Deslani.(2011) *Teori Prilaku Psikologi*. Diakses pada tanggal 04 Febuari 2016
Elisa. (2014) Diakses pada tanggal 04 Febuari 2016 <http://elisa.ugm.ac.id>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Riska Adwidi
NIM / Periode lulus : E51112068
Tanggal Lulus : 03 November 2016
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
E-mail address/ HP : adwidiriska937@gmail.com / 08992869771

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perilaku Pacaran Siswa SMA Negeri 2 Sungai Raya di Kec. Sungai
Raya. Kab. Kubu Raya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Vina Juliansyah, S.Sos. MA. MIR
MP. 198007142005011004

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Dibuat di : Pontianak.
Pada tanggal :

Riska Adwidi
NIM. E51112068

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)